

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Modal

1. Pengertian Modal

Badan usaha atau perusahaan merupakan suatu unit ekonomi yang memanfaatkan faktor-faktor produksi seperti modal, bahan baku, bahan penolong, teknologi dan sebagainya untuk diproses menjadi produk lain yang dinilai memiliki daya guna dan nilai guna lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Perusahaan membutuhkan berbagai faktor produksi untuk menjalankan kegiatan operasinya untuk mencapai sebuah tujuan. Modal disini menjadi salah satu faktor penting diantara berbagai faktor produksi yang diperlukan, karena modal diperlukan pada saat para pengusaha akan mendirikan sebuah bisnis baru atau memperluas bisnis yang sudah ada, dengan adanya modal yang memadai juga akan berdampak kepada kegiatan kelancaran suatu usaha sehingga akan berdampak pada pendapatan yang akan diperoleh nantinya. Dan untuk besarnya modal bisnis yang dibutuhkan setiap pengusaha itu berbeda-beda tergantung sesuai usahanya tersebut.

Menurut Kasmir modal adalah investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat-surat

berharga, piutang, sediaan dan aktiva lancar lainnya.¹⁵ Untuk mendirikan usaha diperlukan sejumlah modal (uang) dan tenaga (keahlian). Modal berupa uang ini biasanya digunakan untuk pembelian aktiva (harta) tetap. Sedangkan modal berupa keahlian berupa kemampuan pemilik usaha dalam menjalankan usaha.¹⁶ Menurut Henry Faizal Noor modal merupakan sumber dana dalam jangka panjang yang ada dalam suatu perusahaan dan modal itu terdiri dari modal milik sendiri maupun utang dalam jangka panjang.¹⁷

Menurut Amirullah dan Hardjanto modal merupakan sejumlah uang yang dipakai dalam melangsungkan kegiatan-kegiatan bisnis yang digunakan untuk membeli faktor-faktor produksi seperti bahan baku dan bangunan usaha tentunya diperlukan uang.¹⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa modal merupakan sumber dana yang digunakan untuk mendirikan usaha atau menjalankan sebuah usaha dan juga untuk membeli barang-barang dan perlengkapan untuk menunjang dalam kegiatan produksi.

2. Macam-macam Modal

a. Modal Sendiri

Modal sendiri merupakan modal yang dimiliki oleh pemilik usaha itu sendiri, selain itu keuntungan menggunakan modal sendiri yaitu tidak ada kewajiban mengembalikan modal yang sudah

¹⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 205

¹⁶ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal.83

¹⁷ Henry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 382

¹⁸ Amirullah & I. Hardjanto, *Pengantar Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hal.154

digunakan. Modal sendiri biasanya berupa tabungan, sumbangan, saudara, hibah atau harta lain lainnya.

b. Modal Pinjaman

Modal pinjaman merupakan modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak. Di samping itu, dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh. Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari pihak perbankan, lembaga keuangan seperti perusahaan pegadaian dan pinjaman dari perusahaan non keuangan.

c. Modal Patungan

Selain modal sendiri atau pinjaman, juga bisa menggunakan modal usaha dengan cara berbagai kepemilikan usaha dengan orang lain bisa dikatakan sebagai modal patungan. Caranya dengan menggabungkan antara modal sendiri dengan modal satu orang 35 teman atau beberapa orang (yang berperan sebagai mitra usaha).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa modal usaha adalah harta yang dimiliki untuk digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha dengan tujuan memperoleh laba yang optimal sehingga diharapkan bisa meningkatkan pendapatan pengusaha Industri Tahu di Kabupaten Tulungagung.

3. Indikator Modal

Indikator dari modal adalah sebagai berikut:¹⁹

- a. Modal Asing (Pinjaman)
- b. Modal Sendiri

B. Biaya Produksi

1. Teori Biaya Produksi

Produksi merupakan kegiatan untuk menciptakan keahlian barang maupun jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Secara umum produksi merupakan perubahan *input* menjadi *output*.²⁰ Muhammad Abdul Manan melihat produksi sebagai penciptaan guna (*utility*) sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Oleh karena itu barang yang diproduksi harus menguntungkan (halal dan baik) menurut islam.

Menurut Sadono Sukirno biaya produksi merupakan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk mewujudkan barang-barang yang akan di produksi oleh perusahaan.²¹ Menurut Hansen dan Mowen biaya produksi merupakan biaya yang ada kaitannya dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa. Biaya produksi bisa dikelompokkan sebagai biaya produksi langsung, biaya tenaga kerja

¹⁹ Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2003), hal. 91

²⁰ Mohammad Khusaini, *Ekonomi Mikro: Dasar-dasar Teori*, (Malang: UB Press, 2013), hal. 67

²¹ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 208

dan biaya overhead pabrik.²² Jadi bisa dikatakan biaya produksi adalah biaya yang berasal dari penyediaan bahan baku sampai biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi bahan baku menjadi barang yang siap untuk dijual.

Dapat disimpulkan bahwa biaya produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama proses produksi dengan tujuan menghasilkan produk yang siap untuk dipasarkan. Oleh karena itu biaya produksi langsung dalam penelitian ini adalah keseluruhan biaya yang secara langsung dikeluarkan oleh Industri Tahu di Kabupaten Tulungagung untuk memperoleh faktor-faktor produksi, meliputi pembelian bahan baku, distribusi dan tenaga kerja yang digunakan dalam menjalankan kegiatan produksi.

2. Unsur Biaya Produksi

a. Biaya bahan baku langsung

Semua bahan baku yang menjadi bagian dari barang jadi dan dapat ditelusuri hubungannya dengan mudah kedalam produk yang dihasilkan. Pada industri tahu di Kabupaten Tulungagung yang termasuk biaya bahan baku langsung yaitu pembelian bahan baku kedelai sebagai bahan utama yang akan diproduksi.

b. Biaya tenaga kerja langsung

²² Ahmad Slamet dan Sumarli, "Pengaruh Perkiraan Biaya Produksi dan Laba yang Diinginkan Terhadap Harga Jual Pada Industri Kecil Genteng Pres", Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Dinamika, Vol. 11, 12. 2002, hal. 51

Seluruh tenaga kerja yang dapat di telusuri hubungannya dengan mudah kedalam produk-produk tertentu. Biaya ini juga sering disebut *touched labor* karena biaya ini dibayarkan kepada para pegawai atau buruh yang secara langsung saat melaksanakan proses produksi biaya ini terjadi karena adanya penggunaan tenaga kerja dalam proses produksi. Pada industri tahu di Kabupaten Tulungagung yang tergolong dalam tenaga kerja langsung yaitu para pengusaha tahu sendiri dan pegawai yang ikut membantu dalam pembuatan tahu.

c. Biaya overhead pabrik

Semua biaya yang berhubungan dengan pabrik selain bahan langsung dan tenaga kerja langsung yang berkaitan dengan proses produksi, yang termasuk biaya overhead pada industri tahu di Kabupaten Tulungagung yaitu biaya listrik, biaya bahan bakar mesin dan biaya pembelian bahan bakar.

3. Indikator Biaya Produksi

Adapun indikator biaya produksi adalah sebagai berikut:²³

- a. Biaya bahan baku langsung
- b. Biaya tenaga kerja langsung
- c. Biaya overhead pabrik (biaya tidak langsung)

4. Macam-macam Biaya Produksi

Macam-macam biaya produksi dibagi menjadi 2 yaitu:²⁴

²³ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2014), hal.14

a. Biaya produksi jangka pendek adalah jangka waktu dimana perusahaan dapat menambah salah satu faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi.

1) Biaya Total, Biaya Tetap dan Biaya Variabel

Biaya total jangka pendek (*total cost*) adalah sama dengan biaya tetap ditambah biaya variabel. Biaya total (*fixed cost*) adalah biaya yang besarnya tidak tergantung pada jumlah produksi. Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang besarnya tergantung pada tingkat produksi. Biaya rata-rata (AFC) merupakan biaya tetap total untuk memproduksi sejumlah barang tertentu (Q) dibagi dengan jumlah produksi tersebut.

2) Biaya variabel atau *average variable cost* (AVC) merupakan biaya variabel yang dibebankan pada tiap unit produk yang dihasilkan.

3) Biaya total rata-rata (AC) merupakan biaya produksi per unit produk yang dihasilkan.

4) Biaya marjinal (MC) merupakan tambahan biaya karena menambah produksi sebanyak satu unit output.

b. Biaya produksi jangka panjang adalah jangka waktu dimana semua faktor produksi dapat mengalami perubahan, yaitu jumlahnya apabila pertambahan itu memang diperlukan.

²⁴ Prathama Rahardja dan Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi) Edisi Ketiga*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hal.119-124

C. Sikap Kewirausahaan

1. Pengertian Sikap Kewirausahaan

Menurut Slameto sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, menentukan bagaimana seseorang itu bereaksi terhadap situasi dan menentukan apa yang dicari seorang individu dalam kehidupan.²⁵ Menurut Hakim dalam buku Mardia kewirausahaan merupakan suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan sangat bernilai serta berguna bagi dirinya dan orang lain. Selain itu kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif dalam berkarya dan berusaha untuk meningkatkan pendapatan dan nilai tambah dalam kegiatan usahanya.²⁶ Sedangkan sikap kewirausahaan menurut Pandji Anaroga dan Djoko Sudantoko merupakan sikap seseorang yang mempunyai rasa tanggung jawab, selalu dinamis, ulet dan gigih. Seorang wirausaha harus memiliki sikap mental yang berani menerima kritik saran yang bermanfaat serta berinisiatif untuk maju dan melakukan yang terbaik untuk mencapai suatu keberhasilan.²⁷

Dari sikap kewirausahaan yang sudah ditunjukkan oleh seseorang maka bisa memperlihatkan kemampuannya didalam mengelola suatu usahanya tersebut. Salah satu faktor yang digunakan untuk menentukan suksesnya sebuah usaha yaitu pada kemampuan mengelola *asset*

²⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 188

²⁶ Mardia, Abdurrozzaq Hasibuan dkk, *Kewirausahaan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal.173

²⁷ Pandji Nanroga, Djoko Sudatmoko, *Koperasi Kewirausahaan dan Usaha Kecil*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.140

utamanya. Kemampuan mengelola usaha merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap wirausaha berbentuk kemampuan untuk menjalankan sesuatu yang baru, kemampuan untuk mencari kesempatan, keberanian atau kemampuan untuk memajukan ide dan sumber daya.

2. Sifat-Sifat yang Perlu Dimiliki Wirausaha

Seorang wirausaha haruslah seseorang yang mampu melihat kedepan. Melihat kedepan dalam artian berfikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya. Seseorang wirausaha harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:²⁸

a. Percaya diri

Seorang wirausaha harus mempunyai pribadi yang mantap, tidak mudah terombang-ambing oleh pendapat dan saran yang dimiliki oleh orang lain, akan tetapi saran yang diberikan oleh orang lain jangan ditolak mentah-mentah. Saran tersebut bisa digunakan untuk mempertimbangkan dan untuk memutuskan keputusan dengan segera. Seorang wirausaha harus mempunyai sikap yang optimis agar bisnisnya bisa berhasil.

b. Berorientasi pada tugas dan hasil

Sebagai seorang pengusaha kita berusaha menyampingkan gengsi akan tetapi kita harus mampu bekerja keras, enerjik, tanpa malu dilihat oleh teman asalkan yang kita kerjakan tersebut

²⁸ Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 52-65

merupakan pekerjaan yang halal, sehingga hasil yang didapat sesuai dengan keinginan.

c. Pengambilan Resiko

Sebagai seorang wirausaha harus selalu menyenangi tantangan mereka tidak takut dalam mengambil sebuah resiko, seperti persaingan harga naik turun, barang tidak laku dan lain-lain maka bisa dihadapi dengan penuh perhitungan, maka usaha tersebut bisa berjalan dengan terus menerus karena sudah diperhitungkan secara matang dan sudah membuat pertimbangan terlebih dahulu.

d. Kepemimpinan

Sebagai seorang pemimpin seharusnya mau menerima kritikan dan masukan dari bawahannya dan harus bersifat responsif terhadap bawahan supaya disenangi.

e. Keorisinilan

Sifat orisinil tidak selalu ada pada diri seseorang. Orisinil merupakan tidak semata-mata bergantung kepada orang lain akan tetapi memiliki pendapat sendiri ada ide yang orisinil dan ada kemampuan untuk melaksanakan sesuatu.

f. Berorientasi ke Masa Depan

Seorang wirausaha harus mempunyai visi kedepan tentang apa yang ia hendak lakukan dan capai karena usaha bukan didirikan untuk sementara akan tetapi untuk selamanya. Untuk menuju fikiran yang

jauh kedepan seorang wirausaha akan menyusun sebuah rencana dan strategi yang matang supaya jelas apabila dilaksanakan.

g. Kreativitas

Seorang wirausaha harus mempunyai sikap kreativitas karena wirausaha yang kreatif tidak akan kehabisan akal apabila mendapatkan sebuah tantangan dan mereka akan merubahnya menjadikan sebuah peluang.

h. Konsep 10D dari Bygrave *Dream*

Sebagai seorang wirausaha harus mempunyai visi terhadap masa depan khususnya untuk pribadi dan bisnisnya dan yang paling penting memiliki kemampuan untuk mewujudkan mimpinya.

1) *Decisiveness*

Seorang wirausaha adalah orang yang tidak diperkenankan bekerja dengan lambat, oleh karena itu seorang pengusaha harus mampu membuat keputusan secara cepat dan tepat dengan penuh perhitungan.

2) *Doers*

Seorang wirausaha apabila sudah membuat keputusan maka akan langsung menindaklanjutinya dan tidak mau menunda-nunda kesempatan yang bisa dimanfaatkan tersebut.

3) *Determination*

Seorang wirausaha apabila melakukan kegiatannya dengan penuh perhatian seperti memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan

tidak mau menyerah walupun dihadapkan pada rintangan yang sulit diatasi.

4) *Dedication*

Dedikasi yang dimiliki oleh seorang wirausaha itu tinggi terkadang seorang wirausaha rela mengorbankan hubungan kekeluargaan untuk sementara waktu karena demi kegiatan bisnisnya.

5) *Devotion*

Devotion merupakan kegemaran atau kegilaan. Seorang wirausaha mencintai pekerjaan bisnisnya selain itu dia juga mencintai pekerjaan dan produk yang dihasilkan.

6) *Detail*

Sebagai seorang wirausaha sangat memperhatikan faktor-faktor kritis secara rinci sekalipun faktor-faktor kecil yang bisa menghambat usahanya.

7) *Destiny*

Seorang wirausaha bertanggung jawab kepada nasib dan tujuan yang akan dicapainya dan dia merupakan orang yang bebas tidak mau tergantung dengan orang lain.

8) *Dollars*

Sebagai wirausaha tidak terlalu mengutamakan mengenai kekayaan. Motivasinya bukan memperoleh uang sebanyak –

banyaknya akan tetapi uang yang dianggap sebagai ukuran sukses bisnis.

9) *Distribute*

Sebagai seorang wirausaha sanggup mendistribusikan kepunyaan bisnisnya terhadap orang-orang kepercayaannya.

10) Beberapa Kelemahan Wirausaha Indonesia

Sifat-sifat kelemahan menurut Heidjrachman Ranu Pandojo yaitu berasal dari aktivitas penuh raga dan kehidupan tanpa pedoman dan tanpa orientasi yang tegas, seperti pada pemanfaatan waktu. Seorang wirausaha sejati merupakan orang yang mampu bekerja didalam satu tim, bisa percaya kepada orang lain, tidak bekerja sendiri, tidak perlu semua pekerjaan dilakukan dengan sendiri akan tetapi bisa menyuruh orang lain untuk melakukan pekerjaan tersebut dan dia bisa menyelesaikan pekerjaan yang lainnya yang lebih membutuhkan dia.

Maka dapat disimpulkan bahwa ciri dan sikap yang ada didalam diri wirausaha yaitu: memiliki percaya diri yang tinggi, berorientasi pada tugas dan hasil, berani dalam mengambil resiko, mempunyai ketrampilan seorang pemimpin, mempunyai orisinalitas yang tinggi dan selalu berorientasi pada masa depan.

3. Faktor yang Mempengaruhi Sikap Kewirausahaan

Faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku dalam berwirausaha yang harus dicermati untuk menjadi wirausaha yang berkualitas dan berbakat meliputi:²⁹

a. Kemauan, keuletan dan ketekunan

Faktor ini adalah syarat dasar untuk berhasilnya suatu usaha dalam bidang apapun. Besar kecilnya dalam kemauan, keuletan dan ketekunan seseorang ditentukan oleh nilai yang didupatkannya dari pendidikannya.

b. Kemampuan dan keahlian

Kemampuan dan keahlian bisa diperoleh melalui kegiatan pengajaran formal atau informal.

c. Kesempatan

Kesempatan yang dimiliki oleh seseorang tidaklah datang dengan sendirinya akan tetapi harus dicari dan dicari terlebih dahulu sehingga calon wirausaha dapat untuk menangkap dan mampu menciptakan usaha-usaha baru sesuai dengan kondisi lingkungannya. Dengan adanya kesempatan yang diperoleh dari orang lain maka tidak akan menimbulkan frustasi yang akan berakibat berbahaya kepada lingkungannya.

d. Keteraturan, kecepatan kerja dan ketaatan (disiplin)

Seorang wirausaha tidak mengantungkan usahanya kepada orang lain akan tetapi mempunyai inisiatif sendiri untuk menentukan usahanya.

²⁹ Dyah Mardiningsih dkk, *Buku Ajar Kewirausahaan*, (Semarang:Laboratorium Sosial Ekonomi Peternakan Fakultas UNDIP Semarang, 2003), hal. 16-18

Dengan adanya keteraturan dan kecepatan kerja yang tinggi maka efisiensi dan produktivitas kerja dapat ditingkatkan.

e. Keberanian menghadapi risiko dan ketidakpastian

Sebagai seorang wirausaha tidak akan lepas dari sebuah resiko dan ketidakpastian. Ketidakpastian akan seringkali menghasilkan kegagalan akan tetapi sebenarnya dibalik itu semua pasti terdapat satu keindahan apabila suatu resiko tersebut sudah dialaminya.

f. Kesadaran sosial dan kemerdekaan

Kesadaran sosial merupakan kita sebagai manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri akan tetapi selalu berhubungan dengan orang lain. Kita sebagai seorang wirausaha harus bisa menyadari hidup dilingkungan masyarakat yang beragam dan masyarakat yang mempunyai berbagai macam aspek kehidupan dan didalam hal tersebut kita harus mampu untuk menyelesaikannya. Sedangkan kemerdekaan yaitu keberanian untuk melindungi kepribadian yang dimiliki.

g. Kapital atau pendanaan

Kapital merupakan faktor pelengkap, pelancar untuk kegiatan dalam usaha dan termasuk masalah yang sangat mendesak untuk dipecahkan. Sebagai seorang wirausaha perlu mempunyai alternatif untuk mendapatkan capital dengan pertimbangan utnung rugi, resiko dan masalah-masalah lainnya.

4. Indikator Karakteristik Sikap Kewirausahaan

Adapun indikator sikap kewirausahaan sebagai berikut.³⁰

- a. Memiliki motivasi yang tinggi untuk memenuhi hidup (pekerja keras, tidak pernah menyerah dan memiliki semangat)
- b. Orientasi ke masa depan (visioner, berpikir positif, memiliki pengetahuan yang luas)
- c. Memiliki jiwa kepemimpinan yang unggul (keberanian, bertindak, tim yang baik, berjiwa besar, berani mengambil resiko dan kepercayaan)
- d. Memiliki jaringan usaha yang luas (jaringan kerja, teman, kerjasama)
- e. Tanggap dan kreatif menghadapi perubahan (berfikir kritis, menyenangkan, kreatif, inovatif, produktif dan orsinal).

D. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Menurut Hasibuan pendapatan merupakan semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima oleh seseorang sebagai imbalan atas jasa yang telah diberikan kepada perusahaan atau tempat dia bekerja. Nitisemo mengatakan bahwa jumlah pendapatan yang diterima memiliki pengaruh terhadap semangat kerja, karena semakin besar pendapatan (gaji) yang diberikan, semakin tercukupi kebutuhan hidup.³¹

³⁰ Yuyus Suryana, Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), hal. 66

³¹ Alex S. Nitisemo, *Manajemen Personalia*, (Jakarta: Graha Indonesia, 1996), hal. 102

Menurut Soekartawi pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa dengan bertambahnya pendapatan maka barang yang dikonsumsi juga akan meningkat akan tetapi kualitas akan barang tersebut menjadi perhatian.³² Didalam KBBI dijelaskan bahwa pendapatan yaitu hasil pekerjaan (bisnis atau sebagainya). Selain itu penghasilan dapat diartikan yaitu kenaikan modal perusahaan akibat penjualan suatu produk yang dimiliki oleh perusahaan.³³

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan sejumlah uang yang diterima seseorang dari kegiatan produksi atau usaha. Banyaknya pendapatan atas usaha ditentukan oleh salah satu pihak atau persetujuan oleh kedua belah pihak yang bersangkutan. Dalam usaha tahu ini untuk pendapatan yang diperoleh setiap penjual tahu berbeda-beda tergantung produksinya.

2. Jenis-Jenis Pendapatan

Pendapatan dibagi menjadi tiga yaitu:³⁴

a. Pendapatan ekonomi

Pendapatan ekonomi merupakan pendapatan yang didapat oleh seseorang atau keluarga digunakan untuk melengkapi kebutuhan tanpa mengurangi atau menambahkan asset bersih. Seperti upah, gaji, pendapatan bunga deposito, pendapatan transfer dan lain-lain.

³² Soekartawi, *Faktor-Faktor Produksi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), hal. 132

³³ Soemaso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi Lima*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hal.54

³⁴ Raharja, *Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2002), hal.267

b. Pendapatan uang

Pendapatan uang merupakan beberapa uang yang didapat seseorang atau keluarga atas periode seperti balas jasa terhadap faktor produksi yang diberikan. Seperti sewa bangunan, sewa rumah dan lain-lain.

Jenis pendapatan menurut cara perolehannya :³⁵

- 1) Pendapatan kotor merupakan pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran lain.
- 2) Pendapatan bersih merupakan pendapatan yang diperoleh sesudah dikurangi pengeluaran dan biaya lain-lain.

3. Indikator Pendapatan

Adapun indikator dari pendapatan adalah sebagai berikut:

- a. Modal sangat penting dalam suatu usaha untuk biaya operasional guna meningkatkan keuntungan dan pendapatan yang diperoleh
- b. Dengan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki dapat meyakinkan konsumen agar sesuai dengan penjualan serta meningkatkan pendapatan³⁶
- c. Kondisi pasar (tempat transaksi) mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh
- d. Faktor lain seperti biaya-biaya yang dikeluarkan saat kegiatan produksi, fasilitas kendaraan dan sebagainya

³⁵ Raharja, *Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2002), hal.268

³⁶ Basu Swasta dan Irwan, *Manajemen Pemasaran Modern*, (Yogyakarta: Liberty, 2005), hal. 406

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk acuan dalam menyusun penelitian yang akan digunakan. Berikut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh:

1. Hemi Nur Rohmah³⁷ dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Modal, Sikap Kewirausahaan dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Boja Kabupaten Kendal”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal, sikap kewirausahaan dan lama usaha terhadap pendapatan. Hasil dari penelitian ini yaitu modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Persamaan pada penelitian ini pada variabel modal, sikap kewirausahaan dan pendapatan. Perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu pada variabel lama usaha.
2. Ike Wahyu Nurfiana³⁸ dengan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Lokasi Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mranggen”. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis seberapa besar pengaruh modal, jam kerja, dan lokasi terhadap pendapatan pedagang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu modal, jam kerja dan lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar Mranggen. Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel modal dan

³⁷ Hemi Nur Rohmah, *Pengaruh Modal, Sikap Kewirausahaan dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Boja Kabupaten Kendal*, Skripsi Ilmu Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang

³⁸ Ike Wahyu Nurfiana, *Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Lokasi Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mranggen*, Skripsi Ilmu Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang

pendapatan. Perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu pada variabel jam kerja dan lokasi.

3. Novitasari³⁹ dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Harga, Luas Lahan dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh harga, luas lahan dan biaya produksi terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu variabel harga tidak berpengaruh terhadap pendapatan, variabel luas lahan dan variabel biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin. Persamaan pada penelitian ini adalah variabel biaya produksi dan pendapatan. Perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu pada variabel harga dan luas lahan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.
4. Sri Rahayu⁴⁰ dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan cengkeh Desa Wonokarto Kecamatan

³⁹ Novitasari, *Pengaruh Harga, Luas Lahan dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin*, Skripsi Jurusan Ekonomi Islam, UIN Raden Fatah Palembang

⁴⁰ Sri Rahayu, *Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan*, Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah, IAIN Ponorogo

Ngadirojo Kabupaten Pacitan. Hasil dari penelitian ini yaitu variabel biaya produksi dan dan harga jual secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan. Persamaan pada penelitian ini adalah variabel biaya produksi dan pendapatan. Perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu pada variabel harga jual.

5. Danang Faizal Furqon⁴¹ dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting di Lemah Duwur Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap pendapatan usaha lanting, pengaruh lama usaha terhadap pendapatan usaha lanting, pengaruh sikap kewirausahaan terhadap pendapatan usaha lanting dan pengaruh modal usaha, lama usaha dan sikap kewirausahaan secara bersama-sama terhadap pendapatan pengusaha lanting. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif. Hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan modal usaha, lama usaha dan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan. Persamaan pada variabel ini terletak pada variabel modal, sikap kewirausahaan dan pendapatan. Perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu pada variabel lama usaha.

⁴¹ Danang Faizal Furqon, *Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting di Lemah Duwur Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen*, Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta

6. Komang Widya Nayaka dan I Nengah Kartika⁴² dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh modal, tenaga kerja dan bahan baku terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah di Kecamatan Mengwi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu modal, tenaga kerja dan bahan baku secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah di Kecamatan Mengwi yang mempunyai arti semakin besar modal yang dikeluarkan, tenaga kerja yang digunakan dan bahan baku maka juga akan semakin besar besar jumlah produk yang akan dihasilkan, maka pendapatan yang didapatkan otomatis akan meningkat. Persamaan dalam penelitian ini adalah pada variabel modal dan pendapatan. Perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu pada variabel tenaga kerja dan bahan baku.
7. Nugra Hartono⁴³ dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) di Desa Bukit Raya Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan Usaha Perkebunan Kelapa

⁴² Komang Widya Nayaka dan I Nengah Kartika, *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi*, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 7.8, 2018

⁴³ Nugra Hartono, *Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit (Elaeis guineensis Jacq) Di Desa Bukit Raya Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara*, Jurnal Studi Agribisnis Universitas Mulawarman, EPP.Vol.10, No.1, Tahun 2013, hal. 26

Sawit di Desa Bukit Raya Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif. Hasil penelitian adalah biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel biaya produksi dan pendapatan.

8. Khasan Setiaji dan Ana Listia Fatuniah⁴⁴ dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasca Pasar Pasca Relokasi”. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh modal, lama usaha dan lokasi terhadap pendapatan pedagang pasca relokasi Pasar Johar di Kota Semarang. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah modal, lama usaha dan lokasi berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di Pasa Johar Semarang. Persamaannya yaitu pada variabel modal dan pendapatan. Perbedaan terdapat pada variabel lama usaha dan lokasi.
9. Ngurah Wisnu Murthi, Ida Bagus Nyoman Wiratmaja dan I Made Gitra Aryawan⁴⁵ dengan penelitian berjudul “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Peternak Ayam Petelur di Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan”. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja dan lama usaha terhadap pendapatan peternak ayam petelur. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif. Hasil penelitian modal dan lama usaha secara parsial

⁴⁴ Khasan Setiaji dan Ana Listia Fatuniah, *Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasca Pasar Pasca Relokasi*, Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, 6(1), 2018

⁴⁵ Ngurah Wisnu Murthi, Ida Bagus Nyoman Wiratmaja dan I Made Gitra Aryawan, *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Peternak Ayam Petelur di Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan*, Majalah Ilmiah Untab, Vol.15, No.2, September 2018

berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak ayam petelur sedangkan untuk variabel jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh. Disini variabel lama usaha yang paling dominan berpengaruh terhadap pendapatan. Persamaanya yaitu pada variabel modal dan pendapatan. Perbedaan pada variabel tenaga kerja dan lama usaha.

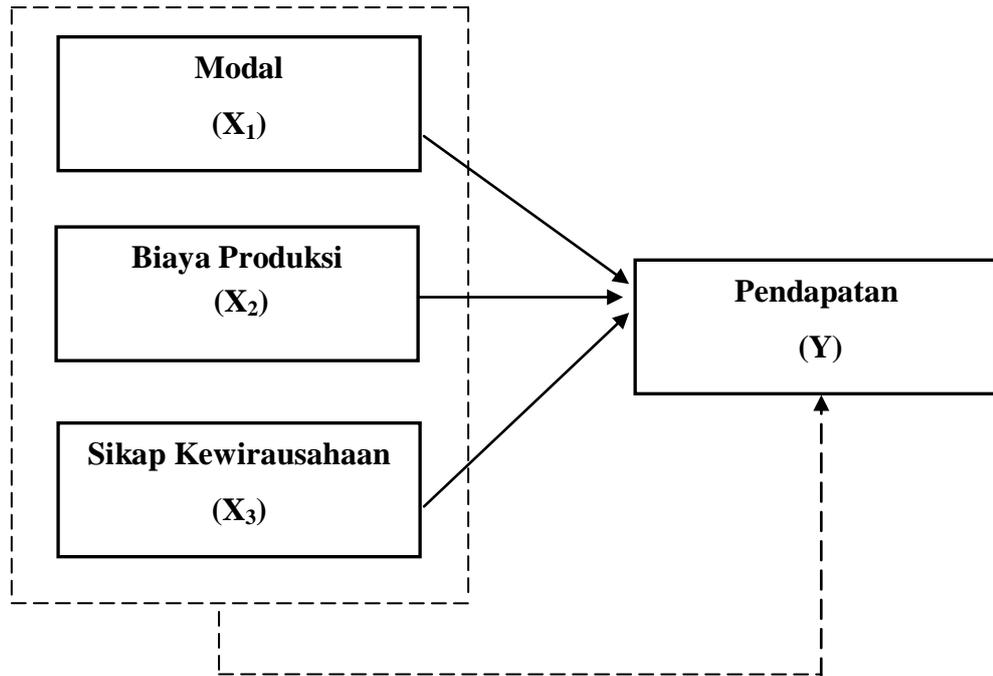
10. Rosetyadi Artistyan Firdausa⁴⁶ penelitian yang berjudul “Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak”. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh modal awal, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kios di pasar Bintoro Demak. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif. Hasil penelitian adalah modal awal, lama usaha dan jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang. Untuk pengaruh ketiganya cukup besar. Persamaannya yaitu pada variabel modal dan pendapatan. Perbedaan pada variabel lama usaha dan jam kerja.

F. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan gambaran dari penjelasan secara teoritis antara variabel satu dengan variabel lainnya.⁴⁷ Jadi kerangka konseptual dapat digunakan juga untuk memberikan penjelasan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen berdasarkan pada teori dan penelitian terdahulu.

⁴⁶ Rosetyadi Artistyan Firdausa, *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak*, *Diponegoro Journal Of Economics*, Volume 2, Nomor 1, Tahun 2013

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal.91



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Keterangan:

-----> : Hubungan Simultan

—————> : Hubungan Parsial

1. Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi variabel independen atau bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan (Y).
2. Variabel independen atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau bebas. Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal (X₁), Biaya Produksi (X₂) dan Sikap Kewirausahaan (X₃).

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian⁴⁸ adalah jawaban sementara pada rumusan masalah penelitian, rumusan masalah didalam penelitian telah dijelaskan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Bisa dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan belum berdasarkan pada fakta-fakta lapangan yang didapat dari pengumpulan data melainkan hanya berdasarkan teori yang relevan. Manfaat dari hipotesis penelitian⁴⁹ yaitu bisa menjelaskan masalah yang akan diteliti, menjelaskan variabel yang akan diteliti dan dapat dijadikan pedoman didalam menentukan dan memilih metode analisis data sebagai dasar untuk dapat membuat kesimpulan. Berikut merupakan hipotesis dalam penelitian ini:

H1: Modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan industri tahu di Kabupaten Tulungagung.

H2: Biaya Produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan industri tahu di Kabupaten Tulungagung.

H3: Sikap Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan industri tahu di Kabupaten Tulungagung.

H4: Modal, Biaya Produksi dan Sikap Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan industri tahu di Kabupaten Tulungagung.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), hal. 64

⁴⁹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 120-122